

Abstrak

Perkembangan teknologi seiring berjalannya waktu harus dihadapi dengan persiapan yang matang agar tidak berdampak negatif bagi kehidupan manusia, seperti aspek lapangan pekerjaan. Penelitian ini timbul dari kekhawatiran penulis terkait dengan jumlah lapangan pekerjaan yang akan diambil oleh robot seiring meningkatnya penggunaan robot otomatisasi dan perkembangan teknologi AI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mengendalikan penggunaan robot otomatisasi melalui pemajakan. Pembahasan meliputi definisi robot yang akan dipajaki, alternatif pemajakannya, serta pertimbangan penerapannya dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan dan lingkungan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan KTTA adalah metode penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan. Data yang digunakan berasal dari buku elektronik, jurnal ilmiah penelitian sebelumnya, artikel, dan literatur beredar lainnya. Dari hasil pembahasan, ditemukan bahwa robot yang akan dipajaki adalah robot industrial otomatisasi yang “mencuri” pekerjaan manusia. Beberapa alternatif pemajakan robot atau penggunaannya adalah pemajakan berdasarkan gaji hipotesis, pemajakan atas penghasilan dari penggunaan robot, pajak robot sebagai pajak baru, peningkatan dasar pengenaan pajak penghasilan perusahaan, serta pemberian insentif bagi perusahaan pengguna tenaga kerja manusia. Jika disesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, kelima alternatif tersebut masih membutuhkan pembaruan peraturan perpajakan yang ada saat ini. Namun, penulis menilai pemajakan atas penghasilan dari penggunaan robot merupakan pilihan yang tepat. Untuk implementasinya, salah satu pertimbangannya adalah perkembangan otomatisasi di Indonesia dan perkiraan dampaknya terhadap lapangan pekerjaan di Indonesia. Data yang diperoleh dari WEF (2020), Oxford Insights (2021), dan Mckinsey (2019) menandakan bahwa penerapan pemajakan otomatisasi perlu untuk dipertimbangkan lebih lanjut.

Kata Kunci : Teknologi, Robot, Pekerjaan, Otomatisasi, Perpajakan

Abstract

Technological developments over time must be faced with careful preparation so as not to have a negative impact on human life, such as aspects of employment. This research arises from the authors' concerns regarding the number of jobs that will be taken by robots as the use of automation. Therefore, this study aims to analyze how to control the use of the automation robot through taxation robots increases and the development of AI technology. Therefore, this study aims to analyze how to control the use of the automation robot through taxation. The discussion includes the definition of a robot that will be taxed, taxation alternatives, and considerations for its application in the provisions of Indonesian taxation and environmental legislation. The method used in writing KTTA is a library research method or literature study. The data used come from electronic books, scientific journals of previous research, articles, and other outstanding literature. From the results of the discussion, it was found that the robots that will be taxed are industrial

automation robots that "steal" human work. Some alternatives to taxation of robots or their use are taxation based on hypothetical salaries, taxation of income from the use of robots, robot tax as a new tax, increasing tax base income for companies, and providing incentives for companies that use human labor. If adjusted to the provisions of the applicable tax laws, the five alternatives still require updating of the current tax regulations. However, the authors consider taxing income from the use of robots to be the right choice. For its implementation, one of the considerations is the development of automation in Indonesia and the estimated impact on employment in Indonesia. Data obtained from WEF (2020), Oxford Insights (2021), and Mckinsey (2019) indicate that the application of automation taxation needs to be considered further.

Keywords: Technology, Robot, Jobs, Automation, Taxation